

**KEPUTUSAN PETANI KAKAO BERALIH KE USAHATANI LADA
DI KECAMATAN MARGATIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

Sofita Harfiatul Haq



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

DECISION OF COCOA FARMERS TO SWITCH TO PEPPER FARMING IN MARGATIGA DISTRICT EAST LAMPUNG REGENCY

By

SOFITA HARFIATUL HAQ

This study aims to analyze the income of cocoa farming and pepper farming and the factors that influence cocoa farmers to switch to pepper farming. The research location is chosen purposively in Sukadana Baru Village and Surya Mataram Village, Margatiga Sub-district, East Lampung Regency. Furthermore, respondents in this study have 32 cocoa farmers and 32 cocoa farmers who switched to pepper farming taken using random sampling technique. Data were collected from January to February 2023. Moreover, the research methods used are income analysis method and logit method. The result shows that cocoa farm income against total costs was Rp2,055,595.08/ha and pepper farm income against total costs was Rp13,292,748.37/ha and had an R/C value of more than one. R/C value of pepper farming is higher at 2.30 and cocoa farming at 1.16. Then, factors that have a real effect on the decision of cocoa farmers to switch to pepper farming in Margatiga Subdistrict are age, experience and income

Keywords: cocoa, farm transfer, income, pepper,

ABSTRAK

KEPUTUSAN PETANI KAKAO BERALIH KE USAHATANI LADA DI KECAMATAN MARGATIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

SOFITA HARFIATUL HAQ

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani kakao dan usahatani lada dan faktor-faktor yang memengaruhi petani kakao beralih ke usahatani lada. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja di Desa Sukadana Baru dan Desa Surya Mataram Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur. Responden dalam penelitian ini adalah 32 petani kakao dan 32 petani kakao yang beralih ke usahatani lada diambil menggunakan teknik *random sampling*. Pengambilan data dilakukan pada Bulan Januari hingga Februari 2023. Metode penelitian yang digunakan ialah metode analisis pendapatan dan metode logit. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usahatani kakao terhadap biaya total Rp2.055.595,08/ha dan pendapatan usahatani lada terhadap biaya total Rp13.292.748,37/ha serta memiliki nilai R/C lebih dari satu. R/C usahatani lada lebih tinggi yaitu 2,30 dan usahatani kakao 1,16. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap keputusan petani kakao beralih ke usahatani lada di Kecamatan Margatiga adalah umur, pengalaman dan pendapatan.

Kata kunci: alih usahatani, kakao, lada, pendapatan

**KEPUTUSAN PETANI KAKAO BERALIH KE USAHATANI LADA
DI KECAMATAN MARGATIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

SOFITA HARFIATUL HAQ

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **KEPUTUSAN PETANI KAKAO BERALIH
KE USAHATANI LADA DI KECAMATAN
MARGATIGA KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Sofita Harfiatul Haq**

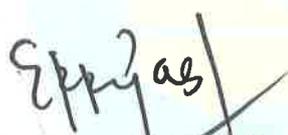
Nomor Pokok Mahasiswa : **1914131005**

Program Studi : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**

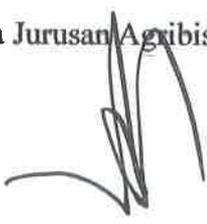
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.
NIP 19630203 198902 2 001


Lina Marlina S.P., M.Si
NIP 19830323 200812 2 002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

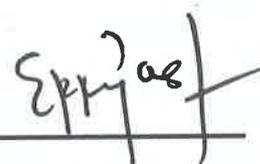

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.**



Sekretaris

: **Lina Marlina S.P., M.Si**



Penguji

Bukan Pembimbing: **Dr. Ir. Raden Hanung Ismono, M.P.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP. 196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Juli 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sofita Harfiatul Haq
NPM : 1914131005
Program Studi : Agribisnis
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Dusun V, Desa Cempaka Nuban, Kecamatan Batanghari
Nuban, Kabupaten Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 12 Juli 2023
Penulis,



Sofita Harfiatul Haq
NPM 1914131005

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Sukaraja Nuban, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 01 Agustus 2001 dari pasangan Bapak Budiyan (almarhum) dan Ibu Suminten (almarhum). Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis menempuh Pendidikan taman kanak-kanak di TK Bina Putra lulus pada tahun 2008, Pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Raman Aji lulus pada tahun 2013, Pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Raman Utara lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan Pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Raman Utara lulus pada tahun 2019.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung penulis juga aktif dalam berorganisasi seperti menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (Himaseperta) Universitas Lampung di Bidang I yaitu bidang akademik. Kemudian penulis juga aktif berorganisasi di Pusat Informasi dan Konseling Raya (PIK Raya) di Universitas Lampung dan juga mendapat gelar sebagai Duta GenRe (Generasi Berencana) Motivator Universitas Lampung pada tahun 2021. Sejak itu penulis aktif pada kegiatan sosial dan lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat.

Pada tahun 2020, penulis mengikuti kegiatan homestay (Praktik Pengenalan Pertanian) selama 7 hari di Desa Lugusari, Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2021 selama 40 hari

di Desa Tulus Rejo, Pekalongan, Kanupaten Lampung Timur. Penulis juga melaksanakan Praktik Umum (PU) pada tahun 2022 selama 30 hari kerja di PT. Hindoli Cargiill, di Sungai Lilin, Sumatera Selatan. Pada dunia professional penulis merupakan Advertiser di PT Support Multi Advertiser.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan bagi seluruh umat Rasulullah Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan bagi setiap umatnya.

Skripsi yang berjudul “Keputusan Petani Kakao Beralih ke Usahatani Lada di Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur”, dalam penyelesaiannya banyak pihak yang telah memberikan doa, bantuan, nasihat, motivasi dan saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
4. Ibu Dr. Ir. Fembiarti Erry Prasmatiwi, M.P., selaku Dosen Pembimbing pertama, yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, ilmu, saran, motivasi, pengarahan dan semangat kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Lina Marlina, S.P., M.Si selaku Dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan ilmu kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Ir. Raden Hanung, M.P., selaku Dosen Penguji Skripsi ini, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, saran, pengarahan, dan masukan untuk perbaikan skripsi.
7. Ibu Lidya Sari Mas Indah S.P., M.Si., selaku Pembimbing Akademik atas arahan, saran, motivasi selama penulis menjadi mahasiswi agribisnis.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menjadi mahasiswa Agribisnis, serta staf/karyawan (Mbak Iin, Mbak Luki, Mas Boim, dan Mas Bukhairi) yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama ini.
9. Orang tua kandungku Alm. Budiyan dan Alm. Suminten yang telah menjadi penyemangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
10. Kedua orang tuaku Ponijan dan Sumiyati yang telah memberikan doa dan semangat untuk penulis, kedua saudara kandungku, Khairiza Fadila Putri dan Anisa Aena Almardiyah atas semua semangat yang tiada henti diberikan kepada penulis dalam seluruh kegiatan penulis.
11. Rekan penulis Pendi Kurniawan yang selalu memberikan semangat, doa, bantuan, dukungan, keceriaan dan motivasi kepada penulis.
12. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswi di Universitas Lampung.
13. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Mas Boim, dan Mas Bukhori, atas semua bantuan yang telah diberikan.
14. Sahabatku tersayang, Riri Wulandari, Denti Fitri Yanti, Ummu Adilla, Risky Saputra, Bela Cahya Wardani atas bantuan, doa, saran, motivasi, dukungan, perhatian, serta kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis sejak menjadi mahasiswa baru.
15. Sahabat-sahabatku, Qhonita Sofya, Indah Aprilia, Najah Hanifah Putri, Iva Mutiara, Fadhilah Nur Safitri, Ebenezer Sinambela, Sofiyan Afif, Xfan Wahyu Prakoso, dan ahmad Nazrudin atas bantuan, saran, dukungan, dan hiburan yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
16. Sahabat seperjuangan dan seperbimbingan, Siti Futakhah, Maula. Shinta, Ayu Tiyani, Haris, Novela, dan Putu Yogi atas bantuan, saran, dukungan, dan hiburan yang telah diberikan kepada penulis selama penyelesaian skripsi.

17. Sahabat-sahabat seperjuangan Agribisnis 2019, yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas bantuan, kebersamaan, keceriaan, keseruan, canda tawa, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
18. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, 12 Juli 2023
Penulis,

Sofita Harfiatul Haq

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PEMIKIRAN	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Pemilihan Komoditas	9
2. Keputusan Yang Mempengaruhi Pemilihan Komoditas	10
3. Usahatani Kakao.....	12
4. Usahatani Lada	14
5. Pendapatan Usahatani.....	16
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Pemikiran.....	26
D. Hipotesis.....	29
III. METODE PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian.....	30
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	30
C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian	33
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	35
E. Metode Analisis Data	35
1. Analisis Pendapatan Usahatani Kakao dan Lada	35
2. Analisis Keputusan Petani Kakao Beralih ke Usahatani Lada	36

IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	39
A. Keadaan Umum Kabupaten Lampung Timur	39
B. Keadaan Umum Kecamatan Margatiga	42
C. Keadaan Umum Desa Sukadana Baru.....	43
D. Keadaan Umum Desa Surya Mataram	44
E. Pengembangan Kakao di Lampung Timur.....	45
F. Pengembangan Lada di Lampung Timur	46
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Karakteristik Responden	48
B. Karakteristik Usahatani Kakao dan Usahatani Kakao yang Beralih ke Lada	53
C. Pendapatan Usahatani Kakao dan Lada	66
D. Produksi dan Penerimaan Usahatani Kakao dan Lada.....	75
E. Analisis Pendapatan Usahatani Kakao dan Lada	78
F. Faktor-faktor yang Memengaruhi Petani Kakao Beralih ke Usahatani Lada di Kecamatan Margatiga	82
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas lahan dan produksi kakao di Lampung Timur pada tahun 2015-2018	3
2. Luas lahan dan produksi lada di Kabupaten Lampung Timur	4
3. Penelitian terdahulu.....	19
4. Faktor yang memengaruhi alih fungsi lahan	25
5. Sampel responden penelitian.....	34
6. Sebaran responden berdasarkan umur responden petani kakao dan petani kakao yang beralih ke lada di Kecamatan Margatiga.....	49
7. Sebaran responden petani kakao dan petani lada berdasarkan pendidikan terakhir di Kecamatan Margatiga	50
8. Sebaran jumlah responden petani kakao dan petani lada berdasarkan pengalaman usahatani di Kecamatan Margatiga	51
9. Sebaran jumlah responden petani kakao dan petani lada berdasarkan jumlah anggota keluarga di Kecamatan Margatiga	52
10. Sebaran jumlah petani kakao dan petani lada berdasarkan pekerjaan sampingan di Kecamatan Margatiga.....	53
11. Sebaran luas lahan usahatani kakao dan usahatani lada di Kecamatan Margatiga.....	54
12. Umur tanaman kakao dan lada di Kecamatan Margatiga	55
13. Jarak tanaman tanaman kakao dan lada di Kecamatan Margatiga.....	56
14. Jumlah pohon kakao dan lada di Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur	57
15. Rata-rata jumlah tanaman tumpangsari kakao dan tumpangsari lada di Kecamatan Margatiga	58
16. Pola tanam kakao dan lada di Kecamatan Margatiga	59
17. Alasan petani tetap berusahatani kakao	60
18. Alasan petani dalam pemilihan usahatani lada sebagai pengganti kakao	62

19. Skor penilaian aspek-aspek keputusan petani kakao beralih ke usahatani lada di Kecamatan Margatiga	63
20. Aspek lingkungan, teknis, dan sosial yang memengaruhi alasan petani kakao tetap bertahan pada usahatannya	64
21. Aspek lingkungan, teknis, dan sosial yang memengaruhi alasan petani kakao beralih ke usahatani lada.....	64
22. Rata-rata penggunaan pupuk usahatani kakao dan lada di Kecamatan Margatiga.....	68
23. Rata-rata penggunaan dan biaya pestisida usahatani kakao dan lada di Kecamatan Margatiga	70
24. Penggunaan rata-rata tenaga kerja usahatani kakao di Kecamatan Margatiga.....	71
25. Rata-rata penyusutan peralatan usahatani kakao dan lada di Kecamatan Margatiga.....	72
26. Rata-rata produksi dan biaya tanaman tumpangsari kakao di Kecamatan Margatiga.....	74
27. Rata-rata produksi dan biaya tanaman tumpangsari lada di Margatiga	74
28. Rata-rata jumlah produksi dan penerimaan usahatani kakao dan lada di Kecamatan Margatiga per hektar	76
29. Produksi dan harga usahatani kakao dan lada per usahatani berdasarkan bulan pada tahun 2022	77
30. Rata-rata penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani kakao di Kecamatan Margatiga.....	79
31. Rata-rata penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani lada di Kecamatan Margatiga.....	80
32. Hasil regresi logistik faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani kakao beralih ke usahatani lada di Kecamatan Margatiga.....	83
33. Identitas responden usahatani kakao di Kecamatan Margatiga	97
34. Luas lahan kakao dan kepemilikan lahan.....	101
35. Karakteristik usahatani kakao di Kecamatan Margatiga.....	103
36. Pola produksi usahatani kakao	110
37. Permasalahan dalam usahatani kakao dan alasan tetap berusahatani kakao.....	115
38. Aspek lingkungan, teknis dan sosial pada usahatani kakao	121
39. Penggunaan pupuk usahatani kakao.....	122
40. Penggunaan pestisida pada kakao	126
41. Penggunaan tenaga kerja usahatani kakao	130
42. Penyusutan peralatan petani kakao	148

43. Tanaman tumpangsari petani kakao.....	154
44. Biaya usahatani kakao.....	156
45. Pendapatan usahatani kakao.....	161
46. R/c ratio usahatani kakao	163
47. Identitas responden kakao yang beralih ke lada.....	164
48. Luas lahan petani kakao yang beralih ke lada.....	168
49. Karakteristik usahatani lada	170
50. Pola produksi usahatani lada	174
51. Pergeseran komoditas dari kakao ke usahatani lada	178
52. Aspek lingkungan, tekmis, dan sosial pada usahatani lada.....	185
53. Penggunaan pupuk pada usahatani lada	186
54. Penggunaan pestisida pada usahatani lada	190
55. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani lada	194
56. Penyusutan alat pada usahatani ke lada	212
57. Tanaman tumpangsari petani lada.....	218
58. Biaya usahatani lada.....	222
59. Pendapatan usahatani lada.....	226
60. R/c ratio usahatani lada	228
61. Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani kakao beralih ke usahatani lada di Kecamatan Margatiga	229
62. Hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani kakao beralih ke usahatani lada di Kecamatan Margatiga.....	231

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram alir penelitian keputusan petani kakao beralih ke usahatani lada di Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur.....	28
2. Peta Kabupaten Lampung Timur	40
3. Persentase aspek teknis, lingkungan, dan sosial yang memengaruhi alasan petani kakao mempertahankan usahatannya dan membuat petani kakao beralih ke usahatani lada	65

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dalam hal pertumbuhan ekonomi masih didominasi oleh sektor pertanian. Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2018) sektor pertanian berperan lebih penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2021) kontribusi sektor pertanian pada produk domestik bruto (PDB) Indonesia sebesar 13,28%. Sektor pertanian membentuk proporsi yang besar bagi devisa negara, penyedia lapangan pekerjaan, dan sumber pendapatan masyarakat. Dengan begitu sektor pertanian sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian negara.

Pertanian merupakan sektor penopang terbesar kedua bagi perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional pada tahun 2021 tercatat turun 0,42% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 13,7%. Pada tahun 2021 sektor pertanian berkontribusi sebesar 13,28% terhadap PDB nasional. Jika diukur menurut PDB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, sektor pertanian sepanjang tahun 2021 hanya tumbuh 1,84% dibandingkan tahun sebelumnya (BPS, 2021). Indonesia terdapat banyak tanaman yang berkontribusi pada sektor pertanian dan berkontribusi sebagai faktor penting untuk meningkatkan perekonomian negara.

Tanaman perkebunan dalam perekonomian pertanian merupakan penyumbang PDB paling banyak yaitu sebesar 39,4 % dibandingkan dengan subsektor lainnya. Tanaman perkebunan meliputi tanaman kakao, lada, kopi, karet, kelapa sawit, tebu, kapas, dan sebagainya. Tanaman perkebunan

tersebut banyak dibudidayakan di Indonesia karena permintaan perindustrian yang terus meningkat. Tak hanya itu, tanaman perkebunan juga memiliki tawaran harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman lainnya. Hal inilah yang membuat tanaman perkebunan mampu menjadi penopang perekonomian nasional (BPS, 2021).

Komoditas kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan nasional yang diunggulkan dan menjadi komoditas andalan bagi negara. Kakao memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sumber pendapatan, dan devisa negara. Indonesia merupakan salah satu dari tiga negara pengeksport kakao di dunia dalam bentuk biji (Fitriana, 2014). Ekspor kakao dalam bahan mentah (bentuk biji) ini membuat petani kakao berupaya penuh untuk mendapatkan kualitas biji kakao yang baik.

Lampung merupakan salah satu provinsi penghasil kakao di Indonesia dengan penyumbang produksi sebesar 1,02% (Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia, 2021). Namun sayangnya, komoditas kakao dihadapi oleh masalah yang cukup rumit. Salah satunya ialah tanaman kakao yang diekspor dalam bentuk mentah (biji kakao). Tidak hanya itu, permasalahan kakao juga terjadi pada produksi kakao yang menurun di Provinsi Lampung. Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2021) hasil produksi kakao pada tahun 2021 menurun dari 58.642 ton menjadi 58.434 ton. Penurunan produksi kakao juga diikuti oleh penurunan luas areal perkebunan. Luas areal perkebunan kakao di Provinsi Lampung yaitu sebesar 77.464 hektar. Luas areal perkebunan ini juga menurun jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar 79.766 hektar.

Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang mayoritas penduduknya berusahatani kakao adalah Kabupaten Lampung Timur yaitu dengan luasan lahan sebesar 1,75%. Masalah yang dihadapi petani kakao di Kabupaten Lampung Timur ialah kualitas dan kuantitas kakao yang dihasilkan oleh

petani menurun. Besarnya luas lahan, produksi, dan produktivitas kakao di Lampung Timur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan dan produksi kakao di Lampung Timur pada tahun 2015-2018

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
2015	10.922	5.722
2016	10.991	3.543
2017	10.841	2.885
2018	10.841	3.297

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan Tabel 1. Terlihat bahwa luas lahan kakao di Kabupaten Lampung Timur mengalami penurunan. Penurunan luas lahan tanaman kakao disebabkan oleh produksi kakao yang cenderung menurun. Produksi kakao yang menurun ini disebabkan oleh faktor cuaca, hama penyakit tanaman, serta faktor yang menunjukkan adanya ketidakefisienan penggunaan input-input produksi. Keadaan ini pada akhirnya akan memengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani kakao.

Tidak hanya perkebunan kakao yang banyak dikembangkan di Lampung Timur melainkan juga tanaman lada. Tanaman lada merupakan salah satu komoditas ekspor yang berpotensi untuk dikembangkan dan dapat memberikan kontribusi bagi devisa Indonesia (Togatorop, 2014). Kabupaten Lampung Timur merupakan penghasil lada terbesar ke-5 di Provinsi Lampung. Lada yang terkenal di Kabupaten Lampung Timur ialah lada hitam. Pada tahun 2016, Lampung Timur mampu menjadi pemasok lada hitam terbesar untuk dunia, bahkan Lampung Timur mampu meraih penghargaan sebagai kualitas lada hitam terbaik di dunia (Asnawi, 2021). Sentra produksi lada di Lampung Timur terdapat di Kecamatan Margatiga, Melinting, Gunung Pelindung, Sukadana dan Jabung. Lada yang berasal dari Lampung Timur memiliki kualitas yang baik, memiliki karakteristik cita rasa, dan aroma khas lada yang sangat pekat. Hal inilah yang membuat Lampung Timur menjadi sentra pemasok lada terbesar di dunia dan meraih penghargaan sebagai kualitas lada terbaik di dunia (Suwanto, 2013). Berikut

merupakan luas lahan, produksi, produktivitas, harga lada di Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 2. Luas lahan dan produksi lada di Kabupaten Lampung Timur.

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
2016	5.094	1.634
2017	5.193	1.173
2018	5.193	1.189
2019	5.362	1.138
2020	5.554	1.141

Sumber : Dinas Perkebunan, Hortikultura, dan Tanaman Pangan Kabupaten Lampung Timur, 2021

Berdasarkan Tabel 2. Terlihat luas lahan usahatani lada selalu meningkat dari tahun 2016 hingga 2020 di Kabupaten Lampung Timur. Namun, produksi lada dari tahun 2016 mengalami penurunan. Penurunan produksi lada disebabkan oleh karena faktor cuaca yang tidak menentu sehingga berpengaruh terhadap hasil panen lada yang di dapat. Luas lahan perkebunan lada selalu meningkat berbeda dengan luas lahan kakao pada Tabel 1 yang cenderung menurun.

Penurunan luas lahan tanaman kakao di Kabupaten Lampung Timur disebabkan petani kakao yang mengganti lahan kakao dengan lada.. Penggantian dari kakao ke lada antara lain disebabkan oleh tanaman lada yang dapat disimpan tanpa harus dijual secara langsung. Lada yang akan disimpan, harus dikeringkan terlebih dahulu, hal ini merupakan cara petani lada untuk mendapatkan harga jual yang lebih tinggi. Tak hanya itu, tanaman kakao memerlukan biaya produksi lebih besar dibandingkan dengan tanaman lada. Penentuan keputusan petani mengganti tanaman kakao menjadi lada tersebut lebih ditentukan oleh faktor pendapatannya. Menurut Barlow (1978) dalam Kaizan (2014), terjadinya penggantian usahatani atau alih fungsi lahan disebabkan karena petani cenderung memilih pendapatan dan keuntungan yang tertinggi. Berdasarkan hal tersebut yang menarik keputusan petani melakukan penggantian tanaman kakao ialah nilai manfaat atau pendapatan yang lebih besar jika lahan tanaman kakao diubah menjadi tanaman lada.

Kecamatan Margatiga merupakan sentra penghasil perkebunan lada dan kakao di Kabupaten Lampung Timur. Kecamatan Margatiga juga merupakan kecamatan dengan sebagian petaninya melakukan peralihan lahan dari kakao ke lada. Petani kakao juga mengalami masalah pada harga kakao yang cenderung menurun dari tahun ke tahun. Menurut Dinas Pertanian dan Perkebunan Kecamatan Margatiga (2022), Harga kakao tahun 2021 sebesar Rp28.000,00 sedangkan pada tahun 2022 hanya sebesar Rp23.000,00. Harga kakao yang cenderung murah tersebut tidak sesuai dengan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan petani untuk perawatan tanaman kakao. Sehingga petani kakao di Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur memilih untuk berganti ke tanaman lada yang memiliki keuntungan yang lebih besar.

Faktor pendorong untuk melakukan peralihan usahatani ialah nilai manfaat yang lebih besar jika lahan tanaman kakao diganti menjadi tanaman lada. Menurut Wijaksono (2006) terjadinya alih fungsi lahan salah satunya disebabkan oleh pendapatan usahatani pada lahan tanaman sebelumnya lebih rendah, sehingga menjadi pendorong mengganti tanaman yang mendapatkan pendapatan dan keuntungan lebih tinggi dari tanaman sebelumnya. Petani tentu memilih tanaman yang memiliki prospek yang baik. Tujuan dari usahatani ialah meminimalisir biaya produksi dan memaksimalkan pendapatan usahatani.

B. Rumusan Masalah

Petani merupakan mata pencaharian yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Pertanian di Indonesia terbagi menjadi banyak subsektor, salah satu subsektor yang paling banyak diminati dengan luasan lahan tertinggi yaitu subsektor perkebunan. Tanaman perkebunan yang cukup banyak dibudidayakan di Indonesia salah satunya adalah tanaman kakao dan lada. Luas lahan tanaman kakao Indonesia sebesar 1.497.467 hektar, sedangkan luas lahan tanaman lada Indonesia sebesar 193.388 hektar (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021).

Indonesia merupakan produsen kakao terbesar namun produksi kakao masih rendah. Tanaman kakao memiliki banyak masalah dalam perawatan sehingga akan berpengaruh terhadap produksi dan produktivitas kakao. Produktivitas yang rendah tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan petani (Syamsuddin, 2014). Penyebab rendahnya produktivitas dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pengaruh jamur, serangan serangga, kotoran yang tinggi pada kakao, dan harga biji kakao rendah (Hasibuan, 2012).

Produktivitas usahatani kakao yang rendah mengakibatkan petani cenderung mengganti tanaman kakao dengan tanaman lainnya yang menurut mereka lebih menguntungkan. Faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan ialah luas lahan, biaya produksi, produksi, dan harga (Zulkarnain, 2019).

Produksi kakao juga tergantung pada tingkat penggunaan lahan, lahan sebagai faktor produksi mempunyai peran penting dalam menentukan jumlah produksi kakao yang dihasilkan. Luas lahan kakao pada Kabupaten Lampung Timur cenderung mengalami penurunan pada tahun 2016, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3. Luas lahan kakao yang cenderung menurun justru berbanding terbalik dengan luas lahan lada di Kabupaten Lampung timur yang cenderung meningkat. Data luas lahan lada dapat dilihat pada Tabel 2. Peningkatan luas lahan lada disebabkan oleh sebagian petani kakao melakukan alih fungsi lahannya ke lada. Pemanfaatan lahan petani sangat dipengaruhi oleh kecukupan modal, tenaga kerja keluarga serta adanya kemudahan dalam perawatan dan pemasarannya. Petani akan mengganti tanaman yang sudah lama diusahakan dengan tanaman lain yang dianggap lebih menguntungkan. Kecenderungan pilihan komoditas yang diusahakan petani ialah petani akan berusaha untuk memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, petani akan menanam komoditas yang perawatannya tidak memerlukan biaya yang banyak, dan petani akan mengusahakan komoditas prospektif (harga tinggi dan pemasaran mudah). Penggantian tanaman kakao ke tanaman lain terjadi di Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur. Sebagian petani kakao di Kecamatan Margatiga beralih ke tanaman lada. Kecenderungan petani mengganti usahatani kakao ke lada karena dampak pemeliharaan usahatani lada yang lebih mudah serta

harga jual lada yang relatif tinggi. Periode panen lada yang cukup lama membuat petani dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar, artinya uang yang diperoleh lebih terkumpul dan dapat membeli barang dengan nominal yang cukup besar. Tak hanya itu, biaya produksi yang diperlukan untuk usahatani lada juga tidak begitu besar. Sehingga petani kakao beralih ke lada karena ingin mendapatkan pendapatan dan keuntungan yang lebih tinggi. Dengan penjelasan di atas, petani beranggapan bahwa pendapatan usahatani lada lebih tinggi daripada usahatani kakao.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani kakao dan pendapatan usahatani lada di Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur?
2. Apa saja faktor-faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani kakao beralih ke usahatani lada di Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis tingkat pendapatan usahatani kakao dan pendapatan usahatani lada di Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur
2. Menganalisis faktor-faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani kakao beralih ke usahatani lada di Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah, dapat dijadikan referensi serta perkembangan dalam penelitian sejenis dimasa yang akan mendatang .
2. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi atau informasi tambahan dalam penelitiannya.

3. Bagi petani dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan bahan pertimbangan petani dalam mengelola usahatannya sesuai dengan tujuannya dan mendapatkan pendapatan yang tinggi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Pemilihan Komoditas

Komoditas merupakan produk yang dihasilkan langsung dari alam dan biasanya dibagi menjadi dua yaitu pertanian dan perhutanan. Komoditas pertanian memiliki peranan penting bagi negara. Untuk menentukan komoditas yang cocok untuk suatu lahan maka diperlukan adanya pemilihan komoditas. Pemilihan komoditas juga dipengaruhi oleh lokasi yang strategis, sehingga lahan menjadi hal utama yang perlu dipikirkan sebelum melakukan pemilihan komoditas.

Pemilihan komoditas adalah suatu proses perubahan komoditas dari komoditas awal menjadi komoditas tertentu lainnya. Para pemilik lahan biasanya menggunakan lahan dengan harapan dapat mencapai tujuan-tujuan yakni memperoleh keuntungan tertinggi. Pemilik lahan akan menggunakan lahannya sesuai dengan konsep pemilihan komoditas yang terbaik, konsep ini memperhitungkan segala faktor yang memengaruhi kemampuan lahan, seperti kualitas lahan dan lingkungan serta aksesibilitas pada lahan (Suparmoko, 1989). Oleh karena itu, pemilik lahan dapat mengganti komoditas yang diinginkan sesuai dengan pilihan pemilik. Komoditas dapat diganti kapanpun jika pemilik menganggap penggantian komoditas akan memberikan nilai yang lebih tinggi atau lebih menguntungkan dibandingkan dengan komoditas sebelumnya

Pemilihan komoditas pada bidang pertanian dilakukan oleh petani dengan beberapa pertimbangan tertentu. Biasanya petani menganggap bahwa komoditas sebelumnya kurang menguntungkan sehingga melakukan pemilihan dan penggantian ke komoditas yang lebih menguntungkan dari sebelumnya. Untuk memperoleh keuntungan yang optimal maka petani harus berhati-hati dalam melakukan usahatani. Usahatani dikatakan layak apabila usahatani tersebut memberikan keuntungan bagi pemiliknya.

2. Keputusan Yang Memengaruhi Pemilihan Komoditas

Terjadinya pemilihan komoditas diakibatkan oleh banyak faktor, diantaranya faktor ekonomi dan faktor sosial. Faktor ekonomi terdiri dari luas lahan, jumlah tanggungan, dan tenaga kerja. Sedangkan faktor sosial terdiri dari pendidikan, pengalaman usahatani, dan umur petani. Pemilihan komoditas ini dilakukan untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan yang lebih tinggi dan kesejahteraan yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan komoditi yang lama (Daulay, 2003). Barlowe (1978) dalam Kaizan (2014), menyatakan bahwa seseorang mengganti tanamannya karena untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Petani cenderung melakukan penggantian komoditas untuk mendapatkan pendapatan dan keuntungan yang lebih tinggi dan memilih usahatani yang memiliki prospek yang baik kedepannya.

Konversi lahan secara umum menyangkut pemilihan komoditas satu ke komoditas lainnya. Supriyadi (2004), menyatakan bahwa setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan.
- b. Faktor internal yaitu faktor yang disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan.
- c. Faktor kebijakan yaitu faktor yang disebabkan aspek regulasi yang dikeluarkan.

Nasution, et al (2000) juga berpendapat, faktor yang berperan penting yang menyebabkan proses pemilihan komoditas pada lahan pertanian, diantaranya yaitu sebagai berikut.

- a. Perkembangan standar tuntutan hidup. Hal ini berkaitan dengan nilai sewa lahan yang mampu memberikan perkembangan standar tuntutan hidup petani.
- b. Fluktuasi harga pertanian. Pada hal ini tentu menyangkut aspek fluktuasi harga komoditas.
- c. Struktur biaya pertanian.
- d. Terhambatnya perkembangan teknologi, intensifikasi pada penggunaan lahan yang memiliki tingkat pertanian yang terus meningkat akan mengakibatkan proses ekstensifikasi yang lebih dominan.
- e. Risiko dan ketidakpastian. Aktivitas pertanian dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi akan menurunkan harapan petani pada tingkat produksi, harga, dan keuntungan usahatani.

Pemilihan komoditas terjadi akibat pertumbuhan penduduk dan kebutuhan hidup yang senantiasa meningkat. Pada kondisi ini akan mendorong pemilik lahan untuk mengalokasikan lahannya pada usaha yang lebih efisien dan memberikan keuntungan yang besar. Pemilihan komoditas atau bisa disebut perubahan penggunaan lahan dapat dibedakan menjadi tiga, diantaranya sebagai berikut.

- a. Perubahan dari jenis pertanian yang satu ke jenis pertanian lainnya.
- b. Perubahan penggunaan lahan pertanian ke lahan non pertanian.
- c. Perubahan penggunaan lahan non pertanian menjadi lahan pertanian.
- d. Perubahan penggunaan lahan non pertanian yang satu ke penggunaan non pertanian lainnya (Harini, 2003).

Pendapatan para petani dapat dipengaruhi oleh pemilihan mereka atas hasil-hasil produksi, dimana pemilihan hasil-hasil produksi dilakukan sebagian besar petani berdasarkan pendapatan yang mereka harapkan dan penjualan hasil produksi yang diusahakannya. Petani sebelum memilih

dan mengusahakan suatu komoditas, akan mempertimbangkan besarnya pendapatan dari perusahaan komoditas yang diusahakannya. Pemilihan komoditas pada suatu lahan pertanian dapat dilihat dari faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong umumnya berkonotasi negatif, sedangkan faktor penarik umumnya berkonotasi positif. Faktor pendorong berkonotasi negatif karena menunjukkan adanya kemiskinan di sektor pertanian dan pedesaan. Sedangkan faktor penarik berkonotasi positif karena sektor perkebunan lebih menguntungkan bagi petani di pedesaan (Arifin, 2011).

3. Usahatani Kakao

Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan Indonesia. Di Indonesia kakao sering juga disebut dengan coklat. Kakao merupakan tanaman tahunan yang berasal dari Amerika Serikat. Kakao merupakan tanaman yang batang atau cabangnya dapat menumbuhkan bunga. Kakao merupakan golongan tanaman *cauliflorist* (Siregar, 2006).

Akar kakao merupakan akar tunggang (*radix primaria*). Tanaman kakao apabila ditanam tanpa pohon pelindung maka pohonnya cenderung tumbuh lebih pendek. Daun kakao terdiri dari tangkai dan helai daun. Lebar daun kakao berkisar 9-12 cm dan panjangnya berkisar 25-34 cm. Tanaman kakao juga memiliki bunga, jumlah bunga kakao mencapai 5.000-12.000 bunga per pohon per tahun. Bunga kakao berwarna putih, bunga inilah yang akan berubah menjadi buah kakao. Buah kakao merupakan buah yang daging bijinya sangat lunak. Daging buah kakao menempel pada biji (Siregar, 2006).

Kakao (*Theoroma cacao*) merupakan tanaman perkebunan yang banyak dikembangkan guna meningkatkan perekonomian negara. Kakao secara umum dibagi menjadi dua tipe yang sering dibudidayakan, yaitu *Criollo* dan *Forastero*. Tanaman kakao dapat diperbanyak dengan cara vegetatif

ataupun generatif. Kakao *Forastero* umumnya diperbanyak dengan benih dari klon-klon induk yang terpilih, sedangkan kakao jenis *Criollo* umumnya diperbanyak secara vegetatif. Namun, kakao *Forastero* saat ini sering diperbanyak secara vegetatif untuk meningkatkan mutu dan hasil. Budidaya kakao sangat ditentukan oleh tersedianya benih dan bibit yang baik untuk menjamin tersedianya benih yang bermutu (Cahyono, 2010).

Menurut Siregar (2006), kakao akan tumbuh subur dan berbuah banyak pada ketinggian 100-600 m dari permukaan laut. Kakao tumbuh baik di hutan tropik, kelembaban udara dan suhu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan kakao. Kakao dapat tumbuh di wilayah yang memiliki curah hujan 1.600-3.000 mm/tahun atau rata-rata optimumnya sekitar 1.500 mm/tahun. Kakao peka terhadap kekeringan yang panjang atau musim kemarau. Suhu terbaik untuk kakao sehari-hari ialah sekitar 24°-28°C, dan untuk kelembabannya relatif tinggi yaitu sekitar 80% (Sunanto, 2002).

Kakao merupakan tanaman yang memiliki potensi hasil bervariasi yaitu sekitar 50-120 buah/pohon/tahun dan akan mulai berproduksi pada tahun ke-empat dengan tingkat produksi sebesar 1-1,8 kg per pohon. Jarak tanam 4 x 2 m, 3 x 3 m, atau 2,5 x 3 m merupakan alternatif ditinjau dari populasi per satuan luas, produksi bahan tanam yang digunakan, serangan hama atau penyakit, serta penggunaan pohon pelindung. Penerapan jarak tanam terbaik akan menghasilkan populasi per satuan luas yang optimum dengan input produksi minimum (Siregar, 2000). Teknis budidaya kakao adalah sebagai berikut.

a. Penanaman

Penanaman kakao sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan. Dua minggu sebelum tanam terlebih dahulu menyiapkan lubang tanam berukuran 40 cm x 40 cm x 40 cm atau 60 cm x 60 cm. Teknik penanaman dilakukan dengan terlebih dahulu memasukkan *polybag* ke dalam lubang tanam. Setelah tanaman kakao dimasukkan ke dalam lubang tanam, selanjutnya ditutup menggunakan tanah yang dicampur dengan pupuk organik.

b. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan ialah pemupukan, pemangkasan, dan pengendalian hama dan penyakit. Pupuk yang digunakan ialah pupuk organik dan pupuk anorganik. Dosis pupuk yang digunakan yaitu 10-20 kg/pohon/tahun tergantung pada tekstur tanah.

c. Pemanenan

Pemanenan buah kakao dilakukan 2 minggu atau 3 minggu, hal yang harus diperhatikan saat memanen ialah menjaga agar buah dan bantalan buah tidak rusak atau pecah. Buah matang dicirikan oleh perubahan warna kulit buah kakao yang awalnya hijau menjadi kuning atau hingga merah.

d. Pasca Panen

Kakao yang sudah dipanen akan melalui proses pemisahan buah atau biji kakao dengan kulitnya. Kemudian biji kakao akan mengalami proses pengeringan. Semakin kering biji kakao, maka semakin mahal harga biji kakao yang diperoleh petani.

4. Usahatani Lada

Tanaman lada (*Piper nigrum* L.) berasal dari daerah barat lalu menyebar ke berbagai negara Asia, salah satunya Indonesia. Para koloni hindu yang pertama kali menyebarkan lada di Indonesia. Pada saat itu sedang melakukan perjalanan dalam misi penyebaran agama. Di Indonesia tak hanya Provinsi Lampung saja yang memproduksi lada, melainkan daerah Aceh, Sumatera Utara, Bangka, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, dan Jawa Barat (Widyastuti, 2005).

Lada termasuk tanaman memanjat yang mempunyai tiga sulur yaitu panjat, sulur gantung (cabang buah) dan sulur cacing. Tanaman lada akan tumbuh dengan baik pada daerah dengan ketinggian tempat 0-500 m dari permukaan laut. Namun, ketinggian yang terbaik untuk tanaman lada yaitu 100 m dari permukaan laut. Suhu udara yang baik untuk tanaman lada yaitu 23°-32°C dengan suhu siang hari 29°C. Tekstur tanah juga akan

berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman lada. Tekstur tanah yang baik untuk tanaman lada ialah tanah bertekstur ringan, gembur, berdaya serap air baik, dan subur. PH tanah yang terbaik untuk tanaman lada ialah pH 6 (Evizal, 2013).

Terdapat faktor produksi dalam melakukan usahatani lada, faktor produksi merupakan segala sesuatu yang disediakan oleh alam ataupun diciptakan manusia yang digunakan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Faktor produksi yang digunakan dalam usahatani lada ialah 1) lahan, luas lahan akan menentukan produksi dari lada, semakin luas lahan yang diusahakan maka kemungkinan produksi yang didapat akan semakin besar; 2) bibit, dalam memilih bibit terdapat varietas unggul yaitu Natar-1; 3) pupuk, pupuk yang digunakan yaitu pupuk organik (pupuk kompos) dan pupuk anorganik; 4) pestisida, pestisida yang digunakan disesuaikan dengan jenis serangan hama pada tanaman lada; 5) tenaga kerja, tenaga kerja dapat berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Berikut merupakan proses budidaya lada.

a. Penanaman

Penanaman lada dilakukan dengan memindahkan bibit lada yang sudah tumbuh dan memiliki akar diletakkan di lubang tanam dengan posisi kemiringan $30-45^\circ$ mengarah ke tajar. Pembuatan tajar dilakukan setahun sebelum penanaman lada. Tutup lubang tanaman yang sudah ditanami lada dengan tanah yang sudah dicampur pupuk NPK.

b. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman lada yang dilakukan ialah pemangkasan sulur agar tidak mengganggu pertumbuhan tanaman lada. Kemudian pengendalian hama dan penyakit, serta pemupukan. Sebelum dilakukan pemupukan, tajar tanaman lada perlu dipangkas terlebih dahulu supaya tidak ada kompetisi hara antara tajar dengan tanaman lada.

c. Pemanenan

Pemanenan lada ditandai dengan buah telah berwarna hijau tua atau saat umur lada mencapai 3 tahun. Buah lada yang siap panen ditunjukkan dengan warna merah 2%, kuning 23%, dan hijau tua 75% dalam satu tandan buah. Buah lada dipanen sekaligus dengan tangkai atau tandan buah dengan cara dipetik.

d. Pasca Panen

Lada yang sudah dipanen dapat diolah menjadi lada hitam dan lada putih. Lada hitam diperoleh dari proses pengeringan, sedangkan lada putih diperoleh dengan direndam terlebih dahulu kemudian dijemur. Lada hitam adalah lada yang dikeringkan bersama kulitnya (tanpa pengupasan), sedangkan lada putih adalah lada yang dikeringkan setelah melalui perendaman dan pengupasan.

5. Pendapatan Usahatani

Menurut Gustiyana (2004), pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Untuk pengertiannya adalah sebagai berikut.

- a. Pendapatan bersih adalah seluruh pendapatan petani yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi.
- b. Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil.

Terdapat dua unsur pendapatan usahatani yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual. Sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi yang dikeluarkan pada saat proses produksi berlangsung (Ahmadi, 2001). Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila petani mampu membayar pengeluaran pada saat proses produksi dan

masih mendapat keuntungan yang besar dari usahataniya. Usaha untuk meningkatkan pendapatan petani yaitu dengan meningkatkan produksi. Besar atau kecilnya pendapatan yang diterima petani dipengaruhi oleh tingkat keterampilan petani dalam mengolah dan memaksimalkan faktor-faktor produksinya. Tujuan utama dalam berusahatani adalah untuk memaksimalkan keuntungan yang didapatkan dari pendapatan bersih yang diterima. Pendapatan usahatani diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan yang diterima dari hasil usahatani padi sawah dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan tingkat harga yang berlaku pada saat dijual. Menurut Sukirno (2006) dalam Suryaningsih (2021) pendapatan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{xi} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- π = Pendapatan usahatani kakao dan lada
- Y = Hasil produksi (Kg)
- P_y = Harga hasil produksi (Rp)
- X_i = Faktor produksi ke-i
- P_{xi} = Harga faktor produksi ke-1 (Rp/satuan)

Menurut Suratiah (2006) untuk mengukur pendapatan usahatani dapat menggunakan metode analisis R/C (Return Cost Ratio). Metode R/C dilakukan dengan membandingkan antara penerimaan usahatani dan biaya usahatani. Keuntungan suatu usahatani dapat dianalisis menggunakan analisis R/C untuk mengetahui apakah usahatani tersebut menguntungkan atau tidak. Metode ini secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$R/C = \frac{PT}{BT} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- R/C = Nisbah penerimaan dan biaya
- PT = Penerimaan total (Rp)
- BT = Biaya total (Rp)

Untuk mengetahui suatu usahatani menguntungkan atau tidak terdapat kriteria yang harus diperhatikan yaitu :

- a. Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan layak atau menguntungkan.
- b. Jika $R/C = 1$, maka usahatani yang dilakukan berada pada titik impas (*Break Event Point*).
- c. Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan tidak layak atau tidak menguntungkan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari berbagai penelitian yang terdapat kaitannya dengan alih fungsi lahan. Penelitian terdahulu sangat diperlukan sebagai bahan acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti telah membaca dan mempelajari penelitian terdahulu yang serupa dengan topik penelitian yang diambil guna mendukung penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu berupa jurnal dan skripsi yang diambil dari 10 tahun terakhir.

Penelitian yang berkaitan dengan keputusan petani dalam alih fungsi lahan usahatani telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil dari setiap penelitian sangat beragam, namun terdapat kesamaan seperti metode analisis yang digunakan. Metode analisis yang sama digunakan yaitu metode analisis logit dan analisis pendapatan. Perbedaan penelitian terletak pada komoditas, lokasi penelitian, dan variabel yang digunakan.

Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan acuan atau referensi bagi penelitian untuk menjadi pembanding dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, untuk memudahkan dalam pengumpulan data metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data. Penelitian ini mengkaji tentang keputusan petani dalam alih fungsi lahan dari komoditas kakao ke komoditas lada di Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur. Kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Kakao Di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus (Anggraeni, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis pendapatan usahatani kakao 2. Menganalisis efisiensi pemasaran kakao 	Penelitian ini menggunakan metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan usahatani kakao di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus atas biaya tunai adalah Rp23.502.689,07 per tahun dan pendapatan usahatani kakao atas biaya total adalah Rp16.365.572,38 per tahun.
2	Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Lada Di Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara (Putri, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis pendapatan lada 2. Menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani lada 3. Mengetahui faktor-faktor memengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani lada di Kecamatan Abung Barat, Kabupaten Lampung Utara 	Penelitian ini menggunakan metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usahatani lada di Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara menguntungkan. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani lada adalah sebesar Rp20.055.616,61 per tahun. 2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani lada adalah jumlah anggota keluarga dan pendapatan.

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3.	Alih fungsi lahan padi menjadi karet di daerah irigasi Way Rarem Pulung Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat (Sari, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi luas lahan padi yang dialih fungsi menjadi tanaman karet 2. Mengetahui nilai ekonomi lahan (land rent) petani alih fungsi lahan padi menjadi tanaman karet 3. Menganalisis tingkat kesejahteraan petani alih fungsi lahan padi menjadi tanaman karet. 	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor yang memengaruhi luas lahan padi yang dialih fungsi menjadi tanaman karet adalah luas lahan dan persentase luasan sawah yang terdiri sepanjang tahun. 2. <i>Land rent</i> usahatani karet lebih besar 2,85 kali dibandingkan <i>land rent</i> usahatani padi artinya sebesar 2,85 kali pendapatan akan diterima dari usahatani karet dibandingkan dari usahatani padi. 3. Tingkat kesejahteraan yang diukur berdasarkan kriteria Sajogyo (1997), sebesar 87,04 persen petani responden termasuk kategori cukup sejahtera.
4	Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani melakukan alih fungsi lahan dari komoditas ubi kayu ke tebu di desa bandar sakti kecamatan terusan NUNYAI kabupaten Lampung Tengah (Siaham, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga petani tebu di Desa Bandar Sakti 2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keputusan petani ubi kayu beralih fungsi lahan ke tebu di Desa Bandar Sakti 	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendapatan usahatani rata-rata petani tebu sebesar Rp 24.048.664,46 per hektar. 2. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap peluang petani melakukan alih fungsi lahan dari ubi kayu ke tebu antara lain faktor luas lahan, umur petani, jarak lahan ke pabrik, pendapatan usahatani, dan pengalaman usahatani.

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Analisis faktor–faktor yang mendorong keputusan petani melakukan peralihan usahatani padi pandanwangi ke varietas lain (Nur‘Ultsani, 2018)	1. Menganalisis faktor-faktor pendorong keputusan petani melakukan peralihan usahatani padi Pandanwangi ke varietas lain dan mengetahui minat petani untuk beralih kembali melakukan usahatani padi pandanwangi	Data dianalisis menggunakan Analisis Faktor Konfirmatori dengan pendekatan <i>Principal Component</i>	1. Faktor-faktor yang mendorong keputusan petani melakukan peralihan usahatani padi Pandanwangi ke varietas lain dari kedua dimensi diantaranya : dimensi ekonomi yang meliputi pendapatan, pemasaran, dan beban tanggungan keluarga Dimensi teknis meliputi produksi: proses pasca panen, tingkat resiko, waktu budidaya, jumlah tenaga kerja, produktivitas, dan luas lahan.
6	Kelayakan finansial dan nilai ekonomi lahan (land rent) ada penggantian usahatani kopi menjadi karet di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung (Kaizan, 2014).	1. Menganalisis kelayakan finansial pada usahatani kopi dan karet 2. Menganalisis nilai surplus lahan (land rent) dari pemanfaatan lahan sebagai faktor produksi pada usahatani kopi dan karet.	Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan inferensia	1. Usahatani kopi dan karet layak untuk dikembangkan. 2. Komoditi karet memiliki nilai kelayakan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kopi. Usahatani kopi tumpangsari memiliki nilai kelayakan yang lebih tinggi daripada monokultur. 3. Faktor eksternal ialah periode panen dan harga, sedangkan faktor internalnya yaitu pendapatan usahatani, luas lahan, pengalaman usahatani, dan umur petani

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7.	Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani padi mengkonversi lahan sawah menjadi kolam ikan di kecamatan polanharjo kabupaten klaten (Mustagfirin, 2011).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani padi untuk mengkonversi lahan sawah menjadi kolam ikan 2. Mengkaji tahapan pengambilan keputusan petani padi untuk mengkonversi lahan sawah menjadi kolam ikan 3. Mengkaji hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani padi mengkonversi lahan sawah menjadi kolam ikan 	Metode analisis yang digunakan yaitu metode <i>rank spearman</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani padi meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu umur petani tergolong dalam kategori usia muda, pendidikan formal dalam kategori tinggi (SLTA), pendapatan dalam kategori rendah (Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000/musim tanam), luas lahan sawah dalam kategori sempit (kurang dari 0,25 Ha). Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial dalam kategori tinggi, lingkungan ekonomi dalam kategori sedang, dan sumber informasi dalam kategori sangat tinggi. 2. Tahapan keputusan petani padi mengkonversi lahan sawah menjadi kolam ikan, meliputi tahap pengetahuan dalam kategori tidak tepat, tahap persuasi dalam kategori sangat tepat, tahap keputusan dalam kategori tepat, pelaksanaan dalam kategori tepat, dan tahap konfirmasi dalam kategori tepat

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8.	Kajian faktor - faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan petani dalam usahatani campuran (<i>mix farming</i>) di kabupaten tanjung jabung timur (Herdiyansyah, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui faktor sosial, budaya, dan psikologis pada usahatani campuran 2. Mengetahui faktor yang berhubungan dengan penerapan usahatani campuran 	Metode analisis yang digunakan yaitu uji statistik non parametrik melalui uji koefisien korelasi <i>Rank Spearman</i> (rs).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan uji <i>chi-square</i> bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan pola tanam usahatani campuran yaitu faktor budaya, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Sedangkan untuk faktor sosial tidak berhubungan dengan penerapan pola tanam usahatani campuran.
9.	Faktor-faktor pendorong alihfungsi lahan sawah menjadi lahan non-pertanian (kasus: Subak Kerdung, Kecamatan Denpasar Selatan) (Sarjana, 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi pendorong alih fungsi lahan khususnya di Subak Kerdung 	Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor pendorong kegiatan alih fungsi lahan sawah di Subak Kerdung terdiri dari rendahnya pendapatan usahatani padi, pemilik lahan bekerja di sektor lain, harga lahan di wilayah Subak Kerdung, kegiatan membuka usaha di sektor non pertanian, kegiatan adat termasuk agama di dalamnya, adanya keinginan mengikuti perilaku lingkungan sekitar, lemahnya kelembagaan subak dalam mencegah kegiatan alihfungsi lahan, dan lemahnya implementasi Rencana Detail Tata Ruang

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
10.	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi alih fungsi lahan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur-Indonesia (Murdi, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi petani melakukan konversi lahan sawah menjadi perkebunan sawit 2. Mengetahui pengaruh faktor sosial, ekonomi, lingkungan dan teknis terhadap konversi lahan sawah menjadi perkebunan sawit. 	Metode analisis model analisis <i>logistic binary</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktor-faktor yang memengaruhi petani melakukan konversi lahan sawah menjadi perkebunan sawit diantaranya luas lahan, produktivitas padi rendah, motif ekonomi, kondisi aspek lingkungan, dan kondisi aspek teknis.

Tabel 4. Faktor yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan

No	Peneliti	Faktor yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan
1.	(Siahham, M., B., 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas lahan 2. Umur petani 3. Jarak lahan ke pabrik 4. Pendapatan usahatani 5. Pengalaman usahatani
2.	(Kaizan, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga 2. Pendapatan usahatani 3. Luas lahan 4. Pengalaman usahatani 5. Umur petani
3.	(Sari, A. M., 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas lahan 2. Persentase luasan lahan yang terairi
4.	(Widjaya, S., 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor teknis budidaya 2. Tekanan sosial 3. Pemasaran hasil panen 4. Sistem bagi hasil 5. Bantuan modal 6. Persyaratan kemitraan 7. Pendapatan usahatani 8. Faktor jarak dengan pabrik 9. Keinginan mengolah lahan sendiri
5.	(Nur'Ultsani, S., 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan 2. Pemasaran 3. Tanggungan keluarga 4. Proses pasca panen 5. Tingkat resiko 6. Waktu budidaya 7. Jumlah tenaga kerja 8. Produktivitas 9. Luas lahan
6.	(Fitriyana, G., 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan 2. Biaya produksi 3. Tingkat pendidikan
7.	(Mustagfirin, T., 2011).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan sosial 2. Lingkungan ekonomi
8.	(Herdiyansyah, R., 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor budaya 2. Faktor pribadi 3. Faktor psikologis
9.	(Sarjana, I. M., 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan usahatani 2. Pemilik lahan bekerja di sektor lain 3. Harga 4. Membuka usaha di sektor pertanian 5. Faktor sosial 6. Faktor kelembagaan
10.	(Murdi, S., 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas lahan 2. Produktivitas padi yang rendah 3. Motivasi ekonomi 4. Kondisi aspek lingkungan 5. Kondisi aspek teknis

Di atas merupakan faktor-faktor yang memengaruhi alih fungsi lahan pada penelitian terdahulu. Faktor-faktor yang memengaruhi pada penelitian ini yang berjudul “Keputusan Petani Kakao Beralih ke Usahatani Lada di Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur” diantaranya ialah luas lahan, umur petani, jumlah tanggungan, pengalaman usahatani, pendidikan, dan pendapatan usahatani.

C. Kerangka Pemikiran

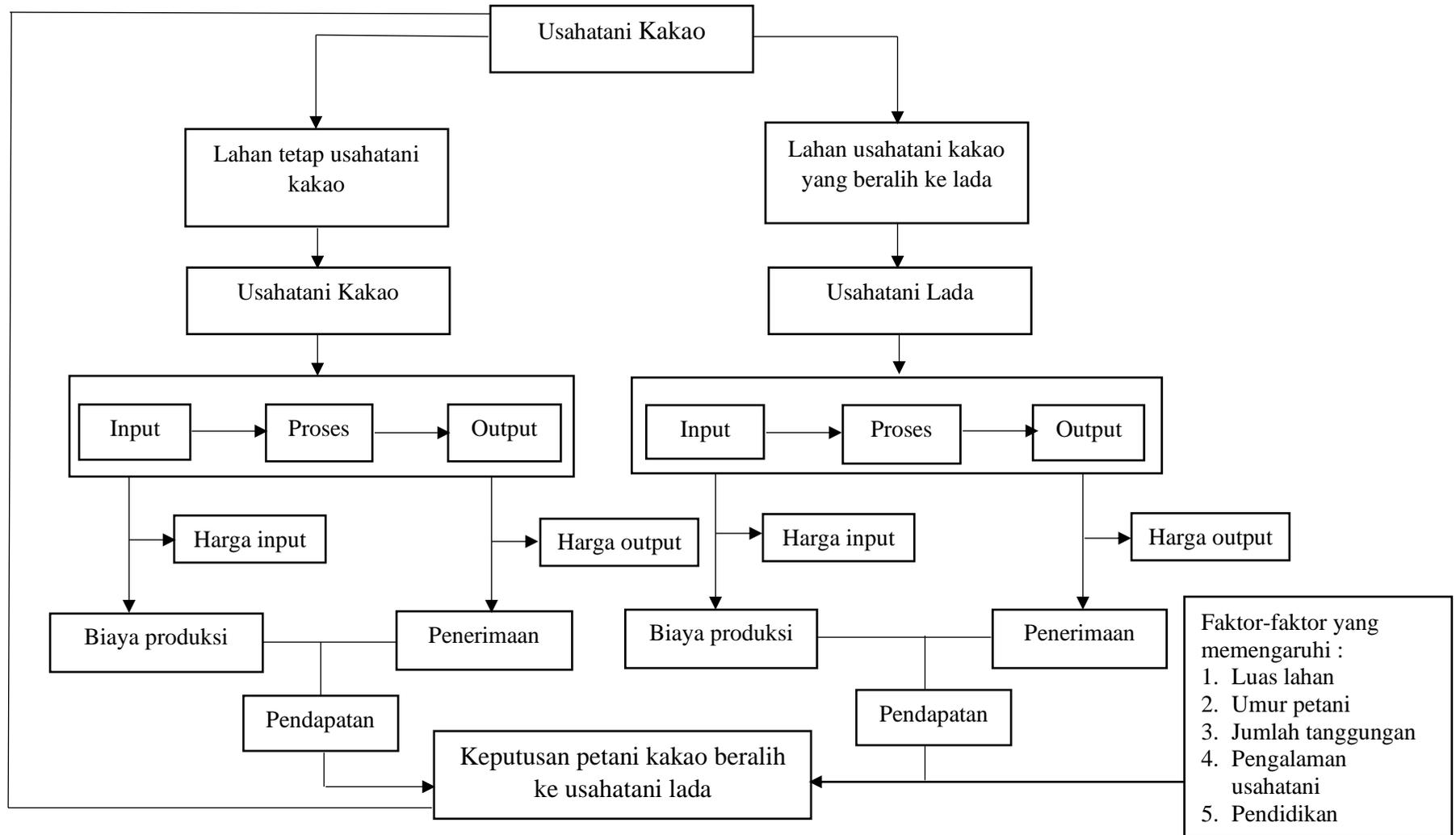
Perkebunan mempunyai peran penting yaitu sebagai usaha yang menciptakan lapangan kerja, sumber devisa negara, dan terkait dengan pelestarian sumberdaya alam. Salah satu komoditas yang memegang peranan penting ialah tanaman kakao. Kakao merupakan tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan di Indonesia khususnya Provinsi Lampung. Sayangnya petani kakao mengalami permasalahan dalam usahatani kakao, salah satunya ialah penurunan produksi kakao. Kabupaten di Provinsi Lampung yang penduduknya sebagian besar berusahatani kakao ialah Kabupaten Lampung Timur.

Penurunan jumlah produksi kakao di Kabupaten Lampung Utara dapat disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari tanaman yang mulai memasuki usia tua, sehingga hasil produksi yang didapat menurun, sampai dengan banyaknya hama penyakit yang menyerang tanaman kakao. Dengan adanya beberapa faktor tersebut menjadikan masalah dalam usahatani kakao, membuat petani menjadi mempertimbangkan apakah usahatani kakao akan terus dilakukan atau tidak. Sebagian petani kakao di Kabupaten Lampung Timur khususnya Kecamatan Margatiga mengeluhkan tanaman kakao yang mengalami banyak kerusakan seperti hama dan penyakit yang tidak dapat diatasi. Oleh karena itu banyak petani kakao yang mengambil keputusan untuk mengganti komoditas kakao ke komoditas lainnya.

Petani di Kecamatan Margatiga mulai mengganti atau beralih komoditas pada usahatannya, yaitu dari usahatani kakao menjadi usahatani lada. Penggantian

komoditas ini dilakukan petani dengan harapan bahwa usahatani lada dapat memberikan manfaat atau keuntungan yang lebih besar dari pada usahatani kakao. Dari hasil turun lapang, menurut petani lada dapat memberikan keuntungan yang lebih besar karena risiko usahatani lada lebih rendah dan usahatani lada lebih mudah dalam segi perawatannya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan lebih sedikit dari pada kakao. Meskipun cukup banyak petani di Kecamatan Margatiga yang beralih komoditas dari kakao ke lada, tetapi masih banyak pula petani yang tetap bertahan dengan usahatani kakao. Faktor-faktor yang menyebabkan petani melakukan alih fungsi lahan adalah luas lahan (X1), umur petani (X2), jumlah tanggungan (X3), pendidikan (X4), pengalaman usahatani (X5), dan pendapatan usahatani (X6). Pengalaman yang dimaksud pada variabel ialah pengalaman usahatani kakao dan petani yang pernah berusahatani lada.

Keputusan petani kakao beralih ke usahatani lada ini memengaruhi tingkat pendapatan. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani. Berdasarkan hasil perhitungan pendapatan dari usahatani tersebut dapat diketahui usahatani yang lebih menguntungkan. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikirannya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir penelitian keputusan petani kakao beralih ke usahatani lada di Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur

D. Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan dan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa diduga luas lahan, umur petani, jumlah tanggungan, pendidikan, pengalaman usahatani, dan pendapatan usahatani memengaruhi petani kakao beralih ke usahatani lada di Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Menurut Nazir (2005) penelitian survei adalah penyelidikan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau individu. Metode ini dimaksudkan agar penelitian dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik pengamatan (wawancara dan kuisisioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Tujuan dari penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter-karakter yang khas dari kasus atau suatu kejadian yang bersifat umum (Sugiyono, 2018).

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk memperoleh data dan melakukan analisis sehubungan dengan tujuan penelitian.

Pemilihan komoditas adalah perubahan komoditas sebagian atau seluruh komoditas dari yang semula menjadi komoditas lain yang memiliki dampak terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri.

Pemilihan komoditas dalam penelitian ini ialah dari komoditas kakao ke lada di Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan total biaya yang dikeluarkan petani. Pendapatan dibedakan menjadi pendapatan usahatani kakao dan usahatani lada (Rp).

Petani kakao adalah petani yang melakukan usahatani kakao di Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur

Petani lada adalah petani yang dulunya berusahatani kakao dan telah beralih ke usahatani lada.

Penerimaan adalah jumlah produksi usahatani yang dikalikan dengan harga yang berlaku di tingkat petani dengan dinyatakan dalam satuan berat (Kg).

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang harus dikeluarkan dalam proses usahatani hingga pasca panen (Rp/th).

Biaya total usahatani adalah jumlah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani selama produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah pada saat penelitian. Analisis biaya dalam penelitian ini dimulai pada saat awal tanam sampai dengan panen serta biaya pasca panen bagi petani yang dijual dalam satuan rupiah per kilogram per hektar (Rp/kg/ha)

Biaya tunai adalah biaya yang langsung dikeluarkan dalam proses produksi seperti, biaya pupuk dan obat-obatan, biaya pajak dan biaya tenaga kerja luar keluarga (Rp/th).

Biaya diperhitungkan adalah biaya yang tidak dikeluarkan secara tunai dalam usahatani, tetapi dimasukkan dalam komponen biaya seperti biaya tenaga kerja dalam keluarga dan penyusutan alat yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Pengambilan keputusan petani adalah proses pemikiran dan pertimbangan yang mendalam untuk memutuskan segala sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Usia petani adalah usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian ini dilakukan yang diukur dalam satuan tahun. Usia dapat dibedakan menjadi tiga kelas, yaitu usia belum produktif (< 30 tahun), usia produktif (30-60 tahun), dan usia tidak produktif (> 60 tahun).

Tingkat pendidikan petani adalah lamanya bangku sekolah yang pernah dilalui oleh petani. Tingkat pendidikan ini dibedakan menjadi tidak sekolah, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi.

Pengalaman adalah lamanya petani usahatani kakao dan petani yang dulunya pernah usahatani lada (tahun).

Tenaga kerja adalah sejumlah orang yang membantu memperlancar usahatani tebu. Tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) diukur dalam satuan harian orang kerja (HOK).

Luas lahan adalah seberapa luas tempat yang digunakan petani untuk melakukan usahatani kakao dan lada, diukur dalam satuan hektar (ha).

Jumlah tenaga kerja usahatani adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani selama musim tanam dan panen. Penggunaan tenaga kerja diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).

Harga jual adalah harga yang diterima oleh petani atas penjualan hasil panen. Harga panen diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).

C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Lampung Timur. Lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Lampung Timur merupakan penghasil produksi dan sentra lada hitam di Provinsi Lampung. Tak hanya itu, Kabupaten Lampung Timur merupakan penyumbang alih komoditi dari kakao ke lada. Penelitian dilakukan di Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur tepatnya di Desa Sukadana Baru dan Desa Surya Mataram.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*, dimana pengambilan random adalah bahwa semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel, yang kemudian dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Jumlah petani kakao yang mengganti atau beralih lahan ke komoditas lada di Desa sukadana Baru adalah 60 orang dan populasi petani kakao adalah 68 orang. Populasi petani kakao yang beralih ke usahatani lada di Desa Surya Mataram adalah 114 orang dan populasi petani kakao adalah 157 orang. Sehingga jika dijumlahkan populasi petani kakao yang beralih lahan ke lada dari kedua desa tersebut adalah 174 orang dan populasi petani kakao dari kedua desa adalah 225 orang. Penentuan jumlah sampel penelitian lada yang dulunya berusahatani kakao di kedua desa menggunakan rumus (Issac dan Michael, 1995) dirumuskan sebagai berikut.

$$n = \frac{NZ^2S}{Nd^2 + Z^2S^2} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel penelitian
- N = jumlah populasi
- Z = tingkat kepercayaan (90% = 1,645)
- S² = varian sampel (10% = 0,1)
- d = Derajat Penyimpangan (10% = 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut, perhitungan ukuran sampel petani kakao adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{225(1,645)^2 \times (0,1)}{225 (0,1)^2 + (1,645)^2 \times (0,1)} \\ &= 24,15 \end{aligned}$$

Perhitungan ukuran sampel petani kakao yang beralih ke lada adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{174(1,645)^2 \times (0,1)}{110 (0,1)^2 + (1,645)^2 \times (0,1)} \\ &= 23,41 \end{aligned}$$

Jumlah responden kakao dan petani yang beralih menjadi lada dibulatkan menjadi masing-masing 30 responden sehingga sampel pada penelitian ini adalah 60 petani. Dari jumlah tersebut ditentukan proporsi sampel tiap desa dengan rumus (Nazir, 1998):

$$n_a = \frac{N_a}{N_{aB}} \times n_{ab} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- n_a = Jumlah sampel Desa Sukadana Baru/Desa Surya Mataram
- n_{ab} = Jumlah sampel keseluruhan
- N_a = Jumlah populasi Desa Sukadana Baru dan Desa Surya Mataram
- N_{aB} = Jumlah populasi keseluruhan

Berdasarkan perhitungan dengan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel dari kedua desa adalah :

Tabel 5. Sampel Responden Penelitian

	Populasi	Sampel
Petani Kakao		
• Desa Sukadana Baru	68	9
• Desa Surya Mataram	157	21
Jumlah	225	30
Petani Kakao yang beralih ke lada		
• Desa Sukadana Baru	60	10
• Desa Surya Mataram	114	20
Jumlah	174	30

Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan di Desa Sukadana Baru yaitu 9 petani kakao dan 10 petani kakao yang beralih ke lada, sedangkan di Desa Surya Mataram yaitu 21 petani kakao dan 20 petani kakao yang beralih ke usahatani lada. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023 hingga Februari 2023.

D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui dari pengolahan data secara langsung melalui wawancara, pengamatan serta pencatatan langsung tentang keadaan di lapangan mengenai petani lada hitam yang akan digunakan dalam penelitian. Data sekunder diperoleh melalui catatan tertulis atau arsip yang relevan dengan penelitian terkait melalui literatur dan instansi-instansi seperti Dinas Perkebunan, Badan Pusat Statistik, dan lain-lain yang dapat mendukung ketersediaan data penelitian.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif berhubungan dengan pencarian serta penyajian data agar mudah diinterpretasikan yang diolah dengan tabulasi serta dengan bantuan komputer. Berikut adalah metode yang digunakan pada penelitian ini.

1. Analisis Pendapatan Usahatani Kakao dan Lada

Metode analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui tujuan yang pertama yaitu menganalisis tingkat pendapatan usahatani kakao dan pendapatan usahatani lada di Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode (Ahmad, 2001). Pendapatan usahatani kakao dan lada digunakan rumus sebagai berikut.

$$\pi_1 = Y \cdot P_y - X_i \cdot P_{xi} \dots \dots \dots (5)$$

$$\pi_2 = Y \cdot P_y - X_i \cdot P_{xi} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

π_1 = Pendapatan usahatani kakao

π_2 = Pendapatan usahatani lada

Y = Hasil produksi (Kg)

P_y = Harga hasil produksi (Rp)

X_i = Faktor produksi ke-i

P_{xi} = Harga faktor produksi ke-1 (Rp/satuan)

Untuk mengetahui keuntungan yang didapat oleh petani, maka dapat dihitung melalui R/C Ratio yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$R/C = \frac{PT}{BT} \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

R/C = Nisbah penerimaan dan biaya

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Untuk mengetahui suatu usahatani menguntungkan atau tidak terdapat kriteria yang harus diperhatikan. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan menguntungkan.
2. Jika $R/C = 1$, maka usahatani yang dilakukan berada pada titik impas (*Break Event Point*).
3. Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan tidak menguntungkan.

2. Analisis Keputusan Petani Kakao Beralih ke Usahatani Lada

Metode ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga yaitu menganalisis keputusan petani kakao beralih ke usahatani lada di Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur menggunakan metode analisis logit. Metode ini digunakan untuk menggambarkan hubungan variabel dependen (variabel respon) dengan variabel independen (variabel prediktor) yang bersifat kategori, kontinyu atau kombinasi keduanya. Menurut Juanda (2009) metode analisis logit dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Z_i = \ln \left(\frac{p_i}{1-p_i} \right) = B_0 + B_1 X \dots\dots\dots(8)$$

$$Z_i = \ln \left(\frac{p_i}{1-p_i} \right) = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

Z_i = Keputusan petani beralih usahatani (1 = beralih dari kakao ke lada; dan 0 = tetap menanam kakao)

P_i = Probabilitas

a = intersep

$\beta_1 \dots \beta_6$ = Koefisien regresi

X_1 = Luas Lahan (ha)

X_2 = Umur Petani (tahun)

X_3 = Jumlah Tanggungan (orang)

X_4 = Pendidikan (tahun)

X_5 = Pengalaman Usahatani (tahun)

X_6 = Pendapatan Usahatani (Rp)

e = Error

Regresi logit menggunakan variabel terikatnya dummy, yaitu 1 dan 0, dalam penelitian ini 1 = petani yang beralih usahatani dari kakao ke lada; 0 = petani yang tetap menanam kakao. Metode analisis regresi logit ini digunakan untuk menjawab apakah faktor luas lahan (X_1), umur petani (X_2), jumlah tanggungan (X_3), pendidikan (X_4), pengalaman usahatani (X_5), dan pendapatan (X_6) berpengaruh terhadap keputusan petani kakao beralih ke usahatani lada di Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur.

Pengalaman yang dimaksud ialah pengalaman berusahatani kakao dan pengalaman petani dalam berusahatani lada. Petani yang melakukan peralihan usahatani tentu sebelumnya sudah memiliki pengalaman pada usahatani lada. Selanjutnya pada variabel pendapatan meliputi pendapatan usahatani kakao dan pendapatan usahatani lada. Petani yang melakukan peralihan usahatani dipengaruhi oleh pendapatan usahatani yang diperoleh. Petani akan beralih pada usahatani yang memiliki pendapatan yang lebih besar. Pendapatan juga berkaitan erat dengan modal. Pendapatan yang

diperoleh dari usahatani tersebut akan dijadikan modal untuk berusahatani berikutnya. Sehingga petani tentu akan mempertimbangkan pendapatannya untuk melakukan peralihan usahatani

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini, yang termasuk variabel bebas adalah luas lahan, umur petani, jumlah tanggungan, pendidikan, pengalaman usahatani, dan pendapatan. Variabel terikatnya adalah keputusan petani mengganti usahatannya dari kakao ke lada.

Pada regresi logistik estimasi model logit dilakukan uji serentak dengan menggunakan Likelihood Ratio (LR). Likelihood Ratio (LR) setara dengan F-Stat yang memiliki fungsi untuk menguji apakah hasil regresi koefisien variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2010). Adapun hipotesis yang digunakan yaitu :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_j = 0$ (variabel prediktor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel respon)

H_1 : paling sedikit ada satu $\beta_j \neq 0$ ($i = 1, 2, \dots, j$) (variabel prediktor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel respon)

Pengaruh secara individu variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan menggunakan uji wald. Hipotesis dalam uji wald yaitu:

$H_0 : \beta_j = 0$ dengan $j = 1, 2, \dots, j$ (tidak ada pengaruh antara variabel independen ke-j dengan variabel dependen)

$H_0 : \beta_j \neq 0$, dengan $j = 1, 2, \dots, j$ (ada pengaruh antara variabel independen ke-j dengan variabel dependen)

IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kabupaten Lampung Timur

1. Keadaan Geografis

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu dari 15 kabupaten atau kota di Provinsi Lampung dengan luas wilayah kurang lebih 5.325,03 km² atau sekitar 15 persen dari total wilayah Provinsi Lampung (total wilayah Lampung 35.376 km²). Kabupaten Lampung Timur terbagi dalam 264 desa atau pekon dan 24 kecamatan yaitu yaitu Sukadana, Labuhan Maringgai, Jabung, Batanghari, Bumi Agung, Sekampung, Pekalongan, Way Jepara, Purbolinggo, Raman Utara, Marga Tiga, Sekampung Udik, Metro Kibang, Batanghari Nuban, Labuhan Ratu, Bandar Sribhawono, Mataram Baru, Melinting, Gunung Pelindung, Pasir Sakti, Braja Selehah, Way Bungur, Waway Karya dan Marga Sekampung.

Kabupaten Lampung Timur secara geografis terletak pada koordinat 105° 15' BT, 106° 20' BB, 4° 37' LS - 5° 37' LS. Secara administratif luas wilayah Kabupaten Lampung Timur adalah 5325,03 km² dan lautan yang berbatasan dalam jarak 4 mil laut dari garis pantai ke arah laut lepas. Secara geografis letak pulau Segamat Besar dan pulau Segamat Kecil berada pada koordinat 105° 41'40" BT hingga 105° 45'30" BT dan 5°06'40" LS hingga 0°40'15" LS dengan luas masing-masing 6 hektar

dan 2 hektar. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Lampung Timur memiliki batas-batas sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Tulang Bawang
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kota Metro dan Lampung Tengah
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Laut Jawa



Gambar 2. Peta Kabupaten Lampung Timur
Sumber : BPS Kabupaten Lampung Timur, 2022

2. Keadaan Iklim

Iklim Kabupaten Lampung Timur berdasarkan Smith dan Ferguson termasuk dalam kategori iklim B yaitu basah, yang dicirikan oleh bulan basah selama 6 bulan yaitu pada bulan Desember-Juni dengan temperatur rata-rata 24-34°C. Curah hujan merata tahunan sebesar 2000-2500 mm. Suhu udara di suatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan air laut dan jaraknya dari pantai. Kabupaten Lampung Timur memiliki suhu minimum 22,7°C dan suhu maksimum 33,8°C serta kelembapan udara berkisar antara 77-86%. Pada keadaan ini artinya suhu udara dan kelembapan udara di Kabupaten Lampung Timur cocok untuk ditanami lada karena suhu udara untuk berusahatani lada 20°C-24°C dan kelembapan udara 60%-80%.

3. Keadaan Demografi

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur (2022), jumlah penduduk Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2021 sebanyak 1.110.340 jiwa yang terdiri dari yang terdiri atas 565.743 jiwa penduduk laki-laki dan 544.597 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2020, penduduk Kecamatan Margatiga mengalami pertumbuhan sebesar 1,03 persen. Secara umum, penduduk Kabupaten Lampung Timur yang bekerja di sektor pertanian yaitu sebanyak 241.478 jiwa atau sebesar 49,87% dari penduduk usia kerja, di sektor industri sebanyak 75.296 jiwa (15,56%), dan sektor jasa sebanyak 167.395 jiwa (34,57%). Pada tahun 2017, penduduk Lampung Timur sebesar 73% merupakan penduduk berusia lebih dari 15 tahun. Dari jumlah tersebut, 66,88% merupakan angkatan kerja, sedangkan sisanya 33,12% bukan angkatan kerja.

B. Keadaan Umum Kecamatan Margatiga

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Margatiga merupakan dataran dengan ketinggian rata-rata 50 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Margatiga adalah 207,31 km². Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Margatiga memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Margatiga dan Kecamatan Bumi Agung.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Margatiga dan Sekampung.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sekampung Udik dan Kabupaten Lampung Selatan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sekampung.

2. Keadaan Penduduk

Penduduk Kecamatan Margatiga berdasarkan sensus penduduk tahun 2020 sebanyak 50.196 jiwa yang terdiri atas 25.541 jiwa penduduk laki-laki dan 24.838 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Kecamatan Margatiga tahun 2020 mencapai 434 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 7 desa cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak pada Desa dengan kepadatan sebesar 955 jiwa/km² dan terendah di Desa Tulungpasik sebesar 165 jiwa/km².

3. Keadaan Pertanian

Kecamatan Margatiga merupakan kecamatan terbesar penghasil tanaman lada di Kabupaten Lampung Timur (BPS, 2021). Salah satu desa yang memiliki banyak petani kakao dan petani lada ialah Desa Sukadana Baru dan Desa Surya Mataram. Luas lahan pertanian di Kecamatan Margatiga mencapai 2.614,00 hektar lahan pertanian sawah dan 6.824,50 hektar

lahan pertanian nonsawah. Luas lahan sawah didominasi oleh sawah irigasi (70%) dibandingkan dengan nonirigasi. Luas lahan pertanian nonsawah yang paling besar adalah tegal/kebun yang mencapai 3.855,37 hektar.

Produksi tanaman perkebunan di Kecamatan Margatiga mencapai 9.281,66 ton. Produksi tanaman perkebunan terbesar pada tahun 2021 yaitu tanaman kakao sebesar 4.108,9 ton dengan luas panen 856 hektar. Sedangkan tanaman perkebunan dengan produksi terendah yaitu tanaman aren sebesar 7,96 ton dengan luas panen 162 hektar. Kecamatan Margatiga memiliki 311 kelompok tani aktif dengan 13 gabungan kelompok tani (gapoktan).

C. Keadaan Umum Desa Sukadana Baru

1. Keadaan Geografis

Penelitian dilakukan di Desa Sukadana Baru Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur. Desa Sukadana Baru memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Putra Aji II
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Nabang Baru
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Surya Mataram
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Harapan

Desa Sukadana Baru memiliki luas wilayah 119,54 km². Penggunaan lahan di Desa Sukadana Baru Kecamatan Margatiga adalah untuk pemukiman, perladangan atau tegal, sawah, perkebunan, rawa, bengkok, kuburan dan lain-lain, untuk luas masing-masing penggunaan lahan.

2. Keadaan Demografi

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021 jumlah penduduk Desa Sukadana Baru pada tahun 2020 sebanyak 5.139 jiwa. Laju pertumbuhan

penduduk per tahun 2010-2020 ialah 1,78 %. Jumlah keluarga di Desa Sukadana Baru pada tahun 2020 sebanyak 1.396 kepala keluarga dengan rata-rata anggota keluarga yaitu 4 orang.

3. Keadaan Pertanian

Desa Sukadana Baru memiliki 34 kelompok tani aktif. Luas lahan pertanian di Desa Sukadana Baru terdiri dari pertanian sawah, pertanian nonsawah, dan nonpertanian. Luas lahan pertanian sawah pada tahun 2020 sebesar 32 hektar. Luas lahan pertanian nonsawah sebesar 949,54 hektar, dan luas lahan nonpertanian sebesar 973 hektar. Luas lahan perkebunan di Sukadana Baru pada tahun 2020 sebesar 926 hektar.

D. Keadaan Umum Desa Surya Mataram

1. Keadaan Geografis

Desa Surya Mataram adalah salah satu dari 13 Desa wilayah kecamatan Margatiga kabupaten Lampung Timur, yang terletak 15 Km kearah Timur dari Kecamatan Margatiga dan mempunyai luas Wilayah 19,95 Km². Dengan batas-batas desa Sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan Dengan Desa Sukadana Baru
- b. Sebelah Timur berbatasan Dengan Desa Pakuan Aji dan Putra Aji I
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bumi Mulyo dan Desa Gedung Wani Timur
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Nabang Baru

2. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk di Desa Surya Mataram pada tahun 2020 sebanyak 5.027 jiwa. Jika dibandingkan dengan Desa Sukadana Baru, jumlah penduduk di Desa Surya Marata mini lebih rendah. Laju pertumbuhan penduduk per tahun 2010-2020 yaitu 1,61 %. Desa Surya Mataram

merupakan desa dengan kepadatan penduduk tertinggi keempat yaitu 10,02/Km².

3. Keadaan Pertanian

Luas lahan pertanian sawah di Desa Surya Mataram pada tahun 2020 sebesar 67 hektar, sedangkan luas lahan pertanian nonsawah sebesar 918 hektar. Luas lahan non sawah lebih tinggi jika dibandingkan dengan luas lahan sawah, karena mayoritas penduduk Desa Surya Mataram memanfaatkan lahan pertaniannya untuk usahatani perkebunan. Luas lahan perkebunan di Desa Surya Mataram sebesar 742 hektar. Untuk jumlah kelompok tani yang aktif di Desa Surya Mataram yaitu sebanyak 25 kelompok tani.

E. Pengembangan Kakao di Lampung Timur

Kakao merupakan tanaman perkebunan yang banyak dikembangkan di Lampung Timur. Kakao cukup banyak diminati oleh masyarakat karena rotasi panennya yang cepat. Namun, belakangan tahun terakhir petani kakao tertarik untuk mengganti usahatani kakakonya ke lada. Petani kakao beralih ke usahatani lada dengan alasan tanaman kakao sering diserang oleh hama dan penyakit. Petani kakao beralih ke lada terjadi sekitar tahun 2012 ke atas. Terjadinya pergeseran komoditas ini dikarenakan harga kakao yang rendah dan hasil produksi yang sedikit sehingga membuat petani ingin beralih ke usahatani yang lebih menguntungkan.

Penyakit utama yang menyerang tanaman kakao ialah busuk buah dan antraknosa. Penyakit ini sering sekali terjadi dan membuat hasil produksi menurun. Untuk mengatasi produksi kakao yang menurun, pemerintah membuat solusi dengan cara kakao stek. Kakao stek ini diduga tidak rentan terhadap hama dan penyakit. Kakao stek ini juga lebih cepat berbuah dibandingkan dengan kakao biasanya. Kakao yang di stek ini hanya memerlukan waktu 1-2 tahun saja untuk memanennya. Pemerintah berharap

dengan adanya kakao stek ini, produksi kakao di Lampung Timur dapat meningkat dan petani tidak beralih ke tanaman lain.

F. Pengembangan Lada di Lampung Timur

Lada merupakan satu rempah yang memiliki banyak manfaat. Lada digunakan sebagai bumbu masakan, bahan baku industri makanan, sebagai bahan obat-obatan, sebagai bahan minyak lada, sebagai campuran pembuatan minuman serta membantu mencegah perkembangan kanker. Tanaman lada merupakan komoditas perkebunan utama yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Hampir sebagian besar petani di Lampung Timur menanam tanaman lada. Lada dikatakan sebagai tanaman yang dapat memberikan keuntungan yang besar bagi petani. Sehingga tak heran jika petani banyak yang berusahatani lada.

Pada bulan November 2020 lalu Gubernur Lampung (Arinal Djunaidi) melakukan kunjungan ke Desa Sukadana Baru, Kecamatan Margatiga, dimana dalam kunjungan tersebut bertujuan untuk meninjau kebun lada yang ada di Desa Sukadana Baru serta mendengarkan keluhan petani dan memotivasi petani lada agar tetap giat untuk menanam lada. Hambatan yang sering menjadi kendala petani lada di Lampung Timur yaitu bersumber dari cuaca, hama dan penyakit serta harga yang berfluktuasi. Permasalahan lada yang disebabkan oleh musim penghujan yaitu dapat menyebabkan tanaman lada mati dikarenakan tanaman lada sulit berbuah dan mengakibatkan kerusakan sehingga tanaman lada mati. Pada musim kemarau pun dapat menyebabkan tanaman lada menjadi rusak dan mati kekeringan sehingga lada harus ditanam pada kelembaban 50% - 100 % dimana tidak terlalu kering dan tidak terlalu basah karena tanaman lada sangat rentan terkena hama dan penyakit.

Selain hambatan yang disebabkan oleh cuaca dan serangan hama penyakit, risiko yang juga seringkali membuat petani lada cemas terhadap untung-ruginya usahatani lada yaitu risiko yang disebabkan oleh harga. Harga lada di

tingkat petani seringkali mengalami fluktuasi. Berdasarkan hasil wawancara para petani lada di daerah penelitian, rata-rata harga standar yang tepat untuk usahatani lada agar tidak mengalami kerugian yaitu sebesar Rp50.000,00 dimana para petani lada menyetujui bahwa harga tersebut merupakan harga standar minimum yang seharusnya diterima oleh petani lada agar tidak mengalami kerugian. Pada tahun sebelumnya, harga lada menurun jauh yaitu berada pada angka Rp38.000,00 per kg. Namun, saat ini harga lada di Kabupaten Lampung Timur mulai meningkat yaitu berkisar sekitar Rp48.000,00 sampai Rp55.000,00 per kg. Kondisi ini membawa kebahagiaan bagi petani lada di Kabupaten Lampung Timur, karena petani dapat mengembalikan semangat untuk berusahatani lada dan mengembalikan kejayaan usahatani lada.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari hasil yang telah diperoleh maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendapatan usahatani kakao terhadap biaya total Rp2.055.595,08/ha dan pendapatan usahatani lada terhadap biaya total Rp13.292.748,37/ha serta memiliki nilai R/C lebih dari satu, artinya usahatani tersebut menguntungkan, dengan nilai R/C usahatani lada lebih tinggi yaitu 2,30 dan usahatani kakao 1,16.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap peluang keputusan petani kakao beralih ke usahatani lada di Kecamatan Margatiga ialah umur, pengalaman dan pendapatan.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi petani, untuk menjaga keberadaan tanaman kakao, petani lebih *intens* dalam perawatan kakao supaya tidak banyak diserang oleh hama dan penyakit sehingga usahatani kakao tetap banyak dilestarikan. Dan apabila untuk petani yang memiliki lahan yang terbatas dan ingin keuntungan yang lebih besar maka dapat beralih ke usahatani lada atau lainnya

2. Bagi pemerintah, lebih meningkatkan perhatiannya dalam pergeseran komoditas seperti dapat memberikan dukungan berupa insentif bagi petani sebagai modal dalam beralih usahatani
3. Bagi peneliti lain, dapat membahas lebih lanjut mengenai kelayakan finansial dan nilai ekonomi lahan pada penggantian lahan kakao menjadi lada di Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Anggraeni, S., A., Prasmatiwi, F. E., dan Situmorang, S. 2018. Analisis pendapatan dan pemasaran kakao di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 6 (3). 249-256.
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3021/2410>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2023.
- Asnawi, Nurbaiti. 2021. Analisis Pendapatan dan Resiko Usahatani Lada pada Pola Tanaman Monokultur dan Campuran Di Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Ekspor Tanaman Perkebunan*. Indonesia.
<https://ditjenbun.pertanian.go.id/2015/01>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2022.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Sebaran Luas Areal, Produksi, Dan Produktivitas Lada Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung*. Provinsi Lampung.
<https://lampung.bps.go.id/publication/2020/04/27/8875e8b18ee22402d6a3f782/provinsi-lampung-dalam-angka-2020.html>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2022.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kontribusi Sektor Pertanian pada PDB Indonesia*. Indonesia.
<https://www.bps.go.id/publication/2021/02/26/938316574c78772f27e9b477/statistik-indonesia-2021.html>. Diakses 2 Oktober 2022.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Kakao di Lampung Timur*. Kabupaten Lampung Timur.
<https://lampungtimurkab.bps.go.id/publication/2021/02/26/e7a84a2b96d45d487051d00b/kabupaten-lampung-timur-dalam-angka-2021.html>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2022.

- Badan Pusat Statistik. 2021. *Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Lampung Timur..*
<https://lampungtimurkab.bps.go.id/backend/images/Header-Frontend-Besar-ind.png>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2022.
- Barlowe, R. 1978. *Land and Resource Economy. Michigan State University, Prentice Hall Inc. New Jersey.*
https://www.canr.msu.edu/resources/land_resource_management_economic_foundations_and_new_directions. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2022.
- Cahyono, B. 2010. *Sukses Bertanam Coklat*. Pustaka Mina. Jakarta.
- Daulay, A. 2003. *Penumbuhan Kantong Penyangga Padi di Lahan Rawa Lebak*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan. 2022. *Harga Kakao dan Lada pada Tahun 2021*. Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2021. *Luas Areal Kakao Menurut Provinsi Di Indonesia*. Indonesia. <https://indonesia.ditjenbun.pertanian.go.id/publication/2021/02/26/e7a84a2b96d45d487051d00b/provinsi.html>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2022.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2021. *Luas Lahan Tanaman Perkebunan di Indonesia*. Indonesia. <https://indonesia.ditjenbun.pertanian.go.id/publication/2021/02/26/e8a95a3b9d45d487051d00b/html>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2022.
- Evizal, R. 2013. *Tanaman Rempah dan Fitofarmaka*. Lembaga Penelitian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Fitriana, N., Tarumun, S., dan Tety, E. E. 2014. Analisis daya saing biji kakao (Cocoa beans) Indonesia di Pasar Internasional. *Jom Faperta*. 1 (2) : 1-12.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERTA/article/view/2731/2662>. Diakses Pada Tanggal 2 Oktober 2022.
- Gujarati. 2002. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Gunarsa, S. D. 1993. *Psikologi untuk Keluarga*. BPK Gunung Agung. Jakarta.
- Gustiyan. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani Produk Pertanian*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hapsoh dan Hasanah, Y. 2011. *Budidaya Tanaman Obat dan Rempah*. Universitas Sumatera Utara Press. Medan

- Harahap, J., Sriyoto, S., dan Yuliarti, E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani salak dalam memilih saluran pemasaran. *AGRISEP*.17(1): 95-106. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/agrisep/article/view/4455>. Diakses pada tanggal 4 Maret 2023.
- Harini, R. 2003. Tingkat efisiensi perubahan usahatani padi di Kecamatan Seyegan. *Majalah geografi Indonesia*. 17 (2): 81-94. <https://jurnal.ugm.ac.id/mgi/article/view/13258>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2022.
- Issac, S., dan Michael, W.B. 1995. *Handbook in Research and Evaluation*. Edits Publisher. California.
- Herdiyansyah, R. 2018. Kajian faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam usahatani campuran (*NIX FARMING*) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*. 21(2): 1-7. <https://repository.unja.ac.id/7164/1/Jurnal%20Kajian%20Faktor-Faktor.pdf>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2022.
- Juanda, B. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. IPB Press. Bogor.
- Kaizan, K., Arifin, B., dan Santoso, H. 2014. Kelayakan finansial dan nilai ekonomi lahan (*land rent*) pada penggantian usahatani kopi menjadi karet di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*: 2(4): 308-3015. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/viewFile/984/890>. Diakses Pada Tanggal 17 Oktober 2022.
- Lestari, T. 2009. *Dampak Konfersi Lahan Pertanian Bagi Tarap Hidup Petani*. IPB Press. Bogor.
- Marquis, B.L. dan Huston, C.J. 2010. *Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan: Teori Dan Aplikasi (Edisi 4)*. EGC. Jakarta.
- Murdy, S. dan Nainggolan, S. 2020. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur-Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*. 9(3): 206-214. <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/12519>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2022.

- Mustaghfirin, T. 2011. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Petani Padi Mengkonversi Lahan Sawah Menjadi Kolam Ikan Di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Unieveristas Sebelas Maret. Surakarta. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/23709>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2022.
- Nasution, A.R., Tarigan, K., dan Ayu, S. F. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan padi sawah dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani (Studi Kasus: Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 4 (7): 94153. <https://media.neliti.com/media/publications/94153-ID-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nur'Ultsani, S., Ramli, R., dan Ahmad, M. Y. 2018. Analisis faktor–faktor yang mendorong keputusan petani melakukan peralihan usahatani padi pandanwangi ke varietas lain studi kasus: Desa Tegallega dan Bunikasih, Kecamatan Warungkondang. *Agroscience*. 8(1): 122-134. <https://jurnal.unsur.ac.id/agroscience/article/view/359>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2022.
- Okpratiwi, S., Haryono, D., dan Adawiyah, R. 2020. Analisis pendapatan dan tingkat kemiskinan rumah tangga petani kakao di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 6(1): 9-16. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v1i4.701>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2022.
- Pasaribu, C. M., Prasmatiwi, F. E., dan Murniati, K. 2016. Analisis kelayakan finansial usahatani kakao di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 4(4) : 249-256. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v4i4.1518>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2023.
- Putri, M., Prasmatiwi, F. E., dan Situmorang, S. 2022. Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani lada Di Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. 10 (2): 225-232. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5917/pdf>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2023.
- Rustiadi, E., Pramono, A.A., dan Agus, A. 2006. Konversi Hutan Rakyat di DAS Ciliwing Hulu Kabupaten Bogor (analisis *land rent* dan jasa lingkungan). *Tesis*. Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/42882>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022.

- Santoso, S. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sari, A. M., Ismono, R. H., dan Kasymir, E. 2015. Alih fungsi lahan padi menjadi karet di daerah irigasi Way Rarem Pulung Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. 3(4): 336-344. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v3i4.1082>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2022.
- Sari, M. F. R. 2020. Nilai Ekonomi (*Land Rent*) Perubahan Penggunaan Lahan Usahatani Lada Menjadi Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara. *Skripsi*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Siahaan, M. B. Endaryanto, dan Marlina, L. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan dari Komoditas Ubi Kayu ke Tebu di Desa Bandar Sakti Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sarjana, I. M., Dewi, L., dan Ayu, I. 2015. Faktor-faktor pendorong alihfungsi lahan sawah menjadi lahan non-pertanian (Kasus: Subak Kerdung, Kecamatan Denpasar Selatan). *Jurnal Manajemen Agribisnis*. 3 (2): 163-171. <https://media.neliti.com/media/publications/26303-ID-faktor-faktor-pendorong-alihfungsi-lahan-sawah-menjadi-lahan-non-pertanian-kasus.pdf>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2022.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Srikandi. Surabaya.
- Siregar, T. H., Riyadi, S., dan Nuraeni, L. 2006. *Cokelat, Pembudidayaan, Pengolahan Dan Pemasaran*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sunanto, H. 2002. *Cokelat : Budidaya, Pengolahan Hasil, dan Aspek Ekonominya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suwarto. 2013. *Budidaya Monokultur, Polikultur dan Pot; Lada*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syamsi, I. 2000. *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Syamsuddin, dan Muhammad, H. 2014. Analisis potensi dan peluang pengembangan kakao di Sulawesi Barat. *Jurnal Agros*. 16 (1):92-101. <https://www.ejournal.janabadra.ac.id/index.php/JA/article/viewFile/164/12>. Diakses Pada tanggal 10 Oktober 2022.
- Togarotop, S. M., Haryono, D., dan Rosanti, N. 2014. Pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani lada di Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waya Kanan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. Bandar Lampung. 4 (3): 268-275. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v2i3.810>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2022.
- Widarjono, A. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Widyastuti, R. D. 2005. Analisis Perdagangan Lada Hitam Indonesia dan Amerika Serikat. *Tesis*. Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Wijaksono, R. 2006. *Konversi Lahan: Suatu Tinjauan Sosiologis*. Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Zulkarnain dan Muher. 2019. Keputusan petani beralih usahatani dari tanaman kakao menjadi lada di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 5(2): 193-205. <https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/1956/2147>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2023.